

**STUDY ON THE SHIFT IN TRADITIONAL MARRIAGE MALAY
CULTURE IN THE VILLAGE BANTAN TENGAH DISTRICTS
BANTAN DISTRICT BENGKALIS**

Ririn Astika¹, Sri Erlinda², Jumili Arianto³

Email : ririn_astika@yahoo.com¹, linda_sri70@yahoo.com², jumili_arianto@yahoo.com³
Hp. 082381040204

Study Program of Civic Education Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau

Abstract: *The background of this research with the community met Rural Middle Bantan already left the marriage customs of Malay culture, which leads to a more practical marriage customs. Because they think that by wearing a marriage custom in many the cost is quite large and they are not capable of it. The formulation of the issue in this study is Is there a shift in the customary marriage Malay culture Central District Bantan Bantan Village Bengkalis and what factors cause a shift of Customary Marriages Malay Cultural Village Central District Bantan Bantan District Bengkalis. Bertujuan To determine the shift in the marriage customs Malay culture village Central District Bantan Bantan Bengkalis. For Knowing the factors that cause the shift of Customary Marriages Malay Cultural Village Central District Bantan Bantan Bengkalis. The sample in this study 80 respondents ie Bantan Village Community Central married by using the Malay culture and community leaders .. Using purposive sampling technique with Suharsimi Arikunto. Data were collected through observation, questionnaire, interview, documentation and analysis of data using qualitative descriptive teknik. Question with words is still, what reason and how. Using the formula $P = F / N \times 100$. From the benchmarks, When respondents who answered (Yes) As much as 51% -100% = Not Happen shift. When respondents who answered (Yes) As much as 0% - 50% = There is a shift, and 47% included in the benchmark of 0% -50%. It can be concluded there is a shift of Malay Customary Marriage Middle Village District Bantan Bantan Bengkalis. Factors affecting the shifting Customary Marriages Malay Culture Village Central District Bantan District Bengkalis is Factor from aoutside the community that consistes of changes in the word economy, foreign cultural contact and the influence of foreign cultures So there is a shift in the malay culture Traditional Wedding Village Bantan Tengah Districts Bantan District Bengkalis*

Keywords: *Shift, Customary Marriage, Malay Culture Village, Central Bantan*

STUDI TENTANG PERGESERAN ADAT PERKAWINAN BUDAYA MELAYU DESA BANTAN TENGAH KECAMATAN BANTAN KABUPATEN BENGKALIS

Ririn Astika¹, Sri Erlinda², Jumili Arianto³
Email :ririn_astika, linda_sri70@yahoo.com²,jumili_arianto@yahoo.com³
Hp. 082381040204

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi dengan dijumpainya masyarakat Desa Bantan Tengah yang sudah meninggalkan adat perkawinan budaya melayu, yang mengarah pada adat perkawinan yang lebih praktis. Karena mereka beranggapan bahwa dengan memakai adat dalam suatu perkawinan banyak mengeluarkan biaya yang cukup besar dan mereka tidak mampu dalam hal itu. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat pergeseran pada adat perkawinan budaya melayu Desa Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis dan Faktor apa saja yang menyebabkan Pergeseran Adat Perkawinan Budaya Melayu Desa Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Bertujuan Untuk mengetahui Pergeseran pada adat perkawinan budaya melayu Desa Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Untuk Mengetahui Faktor yang menyebabkan Pergeseran Adat Perkawinan Budaya Melayu Desa Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Sampel dalam penelitian ini 80 responden yaitu Masyarakat Desa Bantan Tengah yang sudah menikah dengan menggunakan budaya melayu dan tokoh masyarakat. Menggunakan Teknik Purposive Sampling dengan Suharsimi Arikunto. Data dikumpulkan melalui observasi, angket, dokumentasi dan Wawancara dalam analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Pertanyaan dengan kata apakah masih, alasan apa dan bagaimana. Menggunakan rumus $P = \frac{F}{N} \times 100$. Dari tolak ukur, Apabila responden yang menjawab (Ya) Sebesar 51%-100%= Tidak Terjadi Pergeseran. Apabila responden yang menjawab (Ya) Sebesar 0% - 50% = Terjadi Pergeseran, dan 47% termasuk dalam tolak ukur 0%-50%. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pergeseran Adat Perkawinan Budaya Melayu Desa Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Faktor yang mempengaruhi Bergesernya Adat Perkawinan Budaya Melayu Desa Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis adalah adalah faktor dari luar masyarakat yang terdiri dari Perubahan ekonomi dunia, kontak budaya asing dan pengaruh budaya asing. Jadi Terdapat Pergeseran Adat Perkawinan Budaya Melayu Desa Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis

Kata Kunci: Pergeseran, Adat Perkawinan, Budaya Melayu, Desa Bantan Tengah

PENDAHULUAN

Perkawinan merupakan suatu hal yang penting dan sakral bagi seseorang agar terbentuknya suatu keluarga atau suatu keluarga bermula dari sebuah perkawinan. Perkawinan juga merupakan suatu siklus manusia yang cukup menarik untuk dikaji terutama tentang perubahan-perubahan yang terjadi dan berhubungan erat dengan proses pembentukan keluarga. Salah satu tujuan dari perkawinan adalah untuk menyambung keturunan. Tata cara dan sistem perkawinan ditentukan oleh adat istiadat dari masyarakat dimana perkawinan itu berlangsung. Maka pada suatu sistem perkawinan berlaku padanya bermacam-macam aturan adat istiadat.

Menurut Koenjaraningrat (Dalam Soerjono Soekanto, 2007) Adat istiadat perkawinan didalam suatu masyarakat merupakan suatu lembaga sosial, lembaga sosial tersebut juga dengan pranata sosial yaitu sistem tata kelakuan dan hubungan yang terpusat pada aktifitas-aktifitas untuk memenuhi kompleks-kompleks kebutuhan khusus di dalam kehidupan masyarakat. Adat istiadat berfungsi sebagai pedoman tingkah laku dalam melaksanakan upacara perkawinan.

Dari waktu ke waktu kebudayaan masyarakat Desa Bantan Tengah mengalami perubahan, banyak masyarakat yang tidak mengenal adat mereka sendiri, dalam proses pelamaran, dahulunya semua anggota keluarga, kaum kerabat datang ke rumah calon pengantin wanita sebagai arahan dari calon pengantin laki-laki. Namun pada saat ini hal tersebut sudah tidak berlaku lagi. Cukup persetujuan antara calon pengantin perempuan dan laki-laki saja. Jika hal demikian terus-terus terjadi tentu dapat menyebabkan pergeseran nilai-nilai budaya perkawinan yang telah diturunkan dari generasi ke generasi.

Dimasa lalu masyarakat Desa Bantan Tengah akrab dan bersahabat dengan kebiasaan, kebudayaan dan adat istiadat yang diwarisi secara turun temurun, yang mayoritas masyarakat Kabupaten Bengkalis berkebudayaan melayu dan beragama islam. Masyarakat Kabupaten Bengkalis dalam hidup kesehariannya, luluh dalam pelukan kebudayaan melayu dan telah menyebabkan mereka dalam bergaul berpegang pada rajutan adat istiadat melayu, yang telah pula menjadi adat dan budaya melayu bengkalis yaitu adat bersendikan syarak, syarak bersendikan sunnah dan kitabullah (MS. Mawardi, dkk, 2007).

Pergeseran tata cara adat perkawinan di Desa Bantan Tengah dilatar belakangi beberapa faktor diantaranya adalah faktor biaya yang sangat banyak dibutuhkan, sehingga bagi masyarakat yang tidak mampu budaya yang sudah ada banyak ditinggalkan oleh masyarakat Desa Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis, (Ibrahim Mukhtar, 2002).

Berdasarkan hal diatas maka penulis melakukan penelitian terhadap adat perkawinan dengan judul “Studi Tentang Pergeseran Adat Perkawinan Budaya Melayu Desa Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis”.

Rumusan Masalah dari penelitian ini adalah Apakah terdapat Pergeseran Adat perkawinan Budaya Melayu Desa Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis ? dan Apa saja Faktor yang menyebabkan Pergeseran Adat Perkawinan Budaya Melayu Desa Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis ? Sedangkan bertujuan Untuk mengetahui Pergeseran pada adat perkawinan budaya melayu Desa Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis dan Faktor yang menyebabkan Pergeseran Adat Perkawinan Budaya Melayu Desa Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa Bantan Tengah. Yang berjumlah 1005 KK (Kepala Keluarga). Teknik yang digunakan adalah *purposive sampling*. Maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 80 responden.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data dengan. teknik observasi, Teknik Wawancara, angket dan Teknik Dokumentasi

Teknik Analisis Data

1. Mengumpulkan semua data yang diinginkan.
2. Mengklasifikasikan alternatif jawaban responden.
3. Menentukan besar persentase alternatif jawaban, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = F/N \times 100\%$$

- P = Besar alternatif jawaban
 N = Jumlah sampel penelitian
 4. Menyajikan dalam bentuk tabel.

- F = Frekuensi alternatif
 100% = Bilangan tetap
 5. Menarik Simpulan. (Anas Sudjana, 2001).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Tata Cara Adat Perkawinan

Kegiatan Upacara adat perkawinan di Kabupaten Bengkalis pelaksanaannya berlangsung secara bertahap, dan pada setiap tahapan itu mempunyai arti dan makna penting. Oleh karena itu, tahapan-tahapan itu selalu dilalui dengan cermat dan teliti. Dalam adat perkawinan budaya melayu Bengkalis terdiri dari tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaa dan penutup. Untuk mengetahui tahap-tahap adat perkawinan Tata Cara Adat Perkawinan Budaya Melayu Desa Bantan Tengah Kabupaten Bntan Kabupaten Bengkalis menurut tanggapan responden tokoh masyarakat dapat dilihat pada tabel 4.77

Tabel 4.77 Rekapitulasi Tanggapan Responden Tokoh Masyarakat terhadap Tata Cara Adat Perkawinan Budaya Melayu Desa Bantan Tengah Kabupaten Bntan Kabupaten Bengkalis

No Tabel	Indikator	Jawaban Responden			
		A(Ya)		B(Tidak)	
		F	P(%)	F	P(%)
4.10	Menilik	2	40	3	60
4.11	Musyawaharah Keluarga	4	80	1	20
4.12	Merisik	3	60	2	60
4.13	Meminang	2	40	3	60
4.14	Antar Tanda Pertunangan	5	100	0	0
4.15	Upacara Antar Belanja	5	100	0	0
4.16	Menegakkan Bangsal	4	80	1	20
4.17	Menggantung	3	60	2	40
4.18	Pemasangan Tungku Dapur	1	20	4	80
4.19	Malam Berinai	1	20	4	80
4.20	Tepuk Tepung Tawar	5	100	0	0
4.21	Upacara Berandam	2	40	3	60
4.22	Mandi Berhias	0	0	5	100
4.23	Mengasah Gigi	0	0	5	100
4.24	Menggiling Rempah	2	40	3	60
4.25	Akad Nikah / Ijab Qabul	5	100	0	0
4.26	Acara Khatam Al-Qur'an	3	60	2	40
4.27	Menghantar Hidangan Ke Rumah Pengantin Llaki-laki	2	40	3	60
4.28	Upacara Bersanding	5	100	0	0
4.29	Makan Nasi Berhadab	3	60	2	40
4.30	Menyembah Mertua	5	100	0	0
4.31	Upacara Mandi Damai	5	100	0	0
Jumlah		67	1340	43	880
Rata-Rata		30	60	2	40

Sumer Data : Olahan 2016

Berdasarkan hasil rekapitulasi data tanggapan Tokoh Masyarakat, maka dapat kita ketahui bahwa Tidak Terjadi Pergeseran Adat Perkawinan Budaya Melayu Desa Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Karena dari 80 Responden yang mengisi angket, paling banyak berada pada kategori Tidak Terjadi Pergeseran yaitu sebesar 60%. Berdasarkan tolak ukur apabila responden menjawab 51%-100% tidak terjadi pergeseran dan 0%-50% terjadi pergeseran. Jadi 60% berada pada kategori Tidak Terjadi Pergeseran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa menurut Tokoh Masyarakat Tidak Terjadi Pergeseran Adat Perkawinan Budaya Melayu Desa Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis.

Kegiatan Upacara adat perkawinan di Kabupaten Bengkalis pelaksanaannya berlangsung secara bertahap, dan pada setiap tahapan itu mempunyai arti dan makna penting. Oleh karena itu, tahapan-tahapan itu selalu dilalui dengan cermat dan teliti. Dalam adat perkawinan budaya melayu Bengkalis terdiri dari tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaa dan penutup. Untuk mengetahui tahap-tahap adat perkawinan Tata Cara Adat Perkawinan Budaya Melayu Desa Bantan Tengah Kabupaten Bntan

Kabupaten Bengkalis menurut tanggapan responden masyarakat yang menggunakan adat melayu dapat dilihat pada tabel 4.78

Tabel 4.78 Rekapitulasi Tanggapan Responden Masyarakat yang menggunakan Adat Melayu terhadap Tata Cara Adat Perkawinan Budaya Melayu Desa Bantan Tengah Kabupaten Bantan Kabupaten Bengkalis

No Tabel	Indikator	Jawaban Responden			
		A		B	
		F	P(%)	F	P(%)
4.10	Menilik	7	9	68	91
4.11	Musyawaharah Keluarga	69	92	6	8
4.12	Merisik	35	47	40	53
4.13	Meminang	36	48	39	52
4.14	Antar Tanda Pertunangan	56	75	19	25
4.15	Upacara Antar Belanja	58	77	17	23
4.16	Menegakkan Bangsal	29	39	46	61
4.17	Menggantung	42	56	33	44
4.18	Pemasangan Tungku Dapur	14	19	61	81
4.19	Malam Berinai	11	15	64	85
4.20	Tepuk Tepung Tawar	66	88	9	12
4.21	Upacara Berandam	3	4	72	96
4.22	Mandi Berhias	0	0	75	100
4.23	Mengasah Gigi	0	0	75	100
4.24	Menggiling Rempah	13	17	62	83
4.25	Akad Nikah / Ijab Qabul	75	100	0	0
4.26	Acara Khatam Al-Qur'an	59	79	16	21
4.27	Menghantar Hidangan Ke Rumah Pengantin Llaki-laki	49	65	26	33
4.28	Upacara Bersanding	38	51	37	49
4.29	Makan Nasi Berhadab	48	64	27	36
4.30	Menyembah Mertua	51	68	24	32
4.31	Upacara Mandi Damai	5	7	70	93
Jumlah		728	1020	859	1178
Rata-Rata		33	46	39	54

Sumber Data : Olahan 2016

Berdasarkan hasil rekapitulasi data tanggapan masyarakat yang menggunakan adat melayu, maka dapat kita ketahui bahwa Terjadi Pergeseran Adat Perkawinan Budaya Melayu Desa Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Karena dari 80 Responden yang mengisi angket, paling banyak berada pada kategori Terjadi Pergeseran yaitu sebesar 46%. Berdasarkan tolak ukur apabila responden menjawab 51%-100% tidak terjadi pergeseran dan 0%-50% terjadi pergeseran. Jadi 46% berada pada kategori Terjadi Pergeseran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa menurut Masyarakat Yang Menggunakan Adat Melayu Terjadi Pergeseran Adat Perkawinan Budaya Melayu Desa Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Berdasarkan hasil wawancara hal ini dikarenakan beberapa faktor yaitu karena biaya perkawinan membutuhkan biaya yang banyak sehingga mereka tidak mampu dalam hal

ini dan juga karena faktor pengetahuan masyarakat yang kurang paham terhadap setiap tahapan Adat Perkawinan Budaya Melayu Desa Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis.

Kegiatan Upacara adat perkawinan di Kabupaten Bengkalis pelaksanaannya berlangsung secara bertahap, dan pada setiap tahapan itu mempunyai arti dan makna penting. Oleh karena itu, tahapan-tahapan itu selalu dilalui dengan cermat dan teliti. Dalam adat perkawinan budaya melayu Bengkalis terdiri dari tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaa dan penutup. Untuk mengetahui tahap-tahap adat perkawinan Tata Cara Adat Perkawinan Budaya Melayu Desa Bantan Tengah Kabupaten Bntan Kabupaten Bengkalis menurut tanggapan seluruh responden dapat dilihat pada tabel 4.79

Tabel 4.79 Rekapitulasi Jawaban Responden Tata Cara Adat Perkawinan Budaya Melayu Desa Bantan Tengah Kabupaten Bantan Kabupaten Bengkalis

No Tabel	Indikator	Jawaban Responden			
		A (Iya)		B(Tidak)	
		F	P(%)	F	P(%)
4.10	Menilik	9	11	71	89
4.11	Musyawarah Keluarga	73	91	7	9
4.12	Merisik	38	48	42	52
4.13	Meminang	38	48	42	52
4.14	Antar Tanda Pertunangan	61	76	19	24
4.15	Upacara Antar Belanja	63	79	17	21
4.16	Menegakkan Bangsal	33	41	47	59
4.17	Menggantung	45	56	35	44
4.18	Pemasangan Tungku Dapur	15	19	65	81
4.19	Malam Berinai	12	15	68	85
4.20	Tepuk Tepung Tawar	71	89	9	11
4.21	Upacara Berandam	5	6	75	94
4.22	Mandi Berhias	0	0	80	100
4.23	Mengasah Gigi	0	0	80	100
4.24	Menggiling Rempah	15	19	65	81
4.25	Akad Nikah / Ijab Qabul	80	100	0	0
4.26	Acara Khatam Al-Qur'an	62	78	18	22
4.27	Menghantar Hidangan Ke Rumah Pengantin Llaki-laki	51	64	29	36
4.28	Upacara Bersanding	43	54	37	46
4.29	Makan Nasi Berhadab	51	64	29	36
4.30	Menyembah Mertua	56	70	24	30
4.31	Upacara Mandi Damai	5	6	75	94
Jumlah		826	1034	934	1166
Rata-Rata		37	47	42	53

Sumber Data : Olahan 2016

Berdasarkan pada tabel 4.79 di atas dapat dilihat bahwa terjadinya pergeseran Tata Cara Adat Perkawinan Budaya Melayu Desa Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Berdasarkan tolak ukur apabila responden menjawab 51%-100%

tidak terjadi pergeseran dan 0%-50% terjadi pergeseran. Jadi 47% berada pada kategori Tidak Terjadi Pergeseran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan jawaban responden dapat diketahui Terjadi Pergeseran Adat Perkawinan Budaya Melayu Desa Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Adapun tahapan perkawinan yang masih dilakukan di Desa Bantan Tengah adalah sebagai berikut: (1) Persiapan: Persiapan ini terdiri dari, musyawarah keluarga, antar tanda pertunangan dan upacara antar belanja. (2) Pelaksanaan: Adapun yang termasuk dalam pelaksanaan ini adalah: Menggantung, tepuk tepung tawar, akad nikah / ijab qabul, acara khatam al-Qur'an, mengantar hidangan ke rumah pengantin laki-laki, upacara bersanding, makan nasi berhadab. (3) Penutup: Kegiatan penutup ini diakhiri dengan Menyembah Mertua. Sementara Tahap-tahap Perkawinan yang sudah tidak dilaksanakan lagi adalah sebagai berikut : (1) Persiapan: Menilik, merisik, memining. (2) Pelaksanaan: Menegakkan bangsal, pemasangan tungku dapur, malam berinai, upacara brandam, mandi berhias, mengasah gigi, menggiling rempah. (3) Penutup: Upacara Mandi Damai.

Analisis Faktor-faktor Terjadinya Pergeseran

A. Faktor dari dalam Masyarakat

a. Bertambah dan Berkurangnya Penduduk

Pertumbuhan penduduk yang sangat pesat menyebabkan terjadinya perubahan dalam struktur masyarakat dan berkurangnya penduduk disebabkan karena perpindahan penduduk atau lebih besarnya kematian daripada kelahiran.

Tabel 4.80 Pertambahan Penduduk

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
1	Ya	71	89 %
2	Tidak	9	11 %
	Jumlah	80	100 %

Sumber: Data Olahan 2016

Berdasarkan pada tabel 4.80 di atas disimpulkan bahwa Pertumbuhan Penduduk Merupakan faktor terjadinya pergeseran Tata Cara Adat Perkawinan. Dilihat dari 71 responden dengan persentase 89% menjawab ya, 9 responden dengan persentase 11% menjawab tidak.

Tabel 4.81 Berkurangnya Penduduk

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
1	Ya	20	25 %
2	Tidak	60	75 %
	Jumlah	80	100 %

Sumber: Data Olahan 2016

Berdasarkan pada tabel 4.81 di atas disimpulkan bahwa Berkurangnya Penduduk Tidak Merupakan faktor terjadinya pergeseran Tata Cara Adat Perkawinan. Dilihat dari 20 responden dengan persentase 25% menjawab ya, 60 responden dengan persentase 75% menjawab tidak.

b. Penemuan-penemuan baru, khususnya Dalam bidang teknologi

Suatu inovasi yang berkembang meliputi suatu penemuan baru, jalannya suatu unsur kebudayaan baru yang terjadi dibagian-bagian masyarakat, dan cara-cara unsur kebudayaan yang baru tadi diterima dan dipelajari oleh masyarakat.

Tabel 4.82 Penemuan-penemuan Baru, Khususnya Dalam Bidang Teknologi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
1	Ya	32	40 %
2	Tidak	48	60 %
	Jumlah	80	100 %

Sumber: Data Olahan 2016

Berdasarkan pada tabel 4.82 di atas disimpulkan bahwa Penemuan-penemuan baru, khususnya dalam bidang teknologi Tidak Merupakan faktor terjadinya pergeseran Tata Cara Adat Perkawinan. Dilihat dari 32 responden dengan persentase 40% menjawab ya, 48 responden dengan persentase 60% menjawab tidak.

c. Pertentangan (*Conflict*) Masyarakat

Suatu pertentangan yang terjadi dimasyarakat baik itu masalah besar atau tidak, antara individu dengan individu atau kelompok bisa merubah adat atau kebiasaan yang terjadi dimasyarakat tersebut.

Tabel 4.83 Pertentangan (Conflict) Masyarakat

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
1	Ya	17	21 %
2	Tidak	63	79 %
	Jumlah	80	100 %

Sumber: Data Olahan 2016

Berdasarkan pada tabel 4.83 di atas disimpulkan bahwa Pertentangan (Conflict) Masyarakat Tidak Merupakan faktor terjadinya pergeseran Tata Cara Adat Perkawinan. Dilihat dari 17 responden dengan persentase 21% menjawab ya, 63 responden dengan persentase 79% menjawab tidak.

d. Kemajuan dunia pendidikan dan Ilmu Pengetahuan serta Teknologi

Pendidikan mengajarkan kepada individu aneka macam kemampuan, pendidikan memberikan nilai-nilai tertentu bagi manusia, terutama dalam membuka pemikirannya serta menerima hal-hal yang baru dan bagaimana berfikir secara ilmiah.

Tabel 4.84 Kemajuan Di Dunia pendidikan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
1	Ya	46	57 %
2	Tidak	34	43 %
Jumlah		80	100 %

Sumber: Data Olahan 2016

Berdasarkan pada tabel 4.84 di atas disimpulkan bahwa Kemajuan Di Dunia Pendidikan Merupakan faktor terjadinya pergeseran Tata Cara Adat Perkawinan. Dilihat dari 46 responden dengan persentase 57% menjawab ya, 34 responden dengan persentase 43% menjawab tidak.

Tabel 4.85 Kemajuan Pada Ilmu Pengetahuan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
1	Ya	33	41 %
2	Tidak	47	59 %
Jumlah		80	100 %

Sumber: Data Olahan 2016

Berdasarkan pada tabel 4.85 di atas disimpulkan bahwa Kemajuan Pada Ilmu Pengetahuan Tidak Merupakan faktor terjadinya pergeseran Tata Cara Adat Perkawinan. Dilihat dari 33 responden dengan persentase 41% menjawab ya, 47responden dengan persentase 59% menjawab tidak.

Tabel 4.86 Kemajuan Teknologi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
1	Ya	42	52%
2	Tidak	38	48%
Jumlah		80	100 %

Sumber: Data Olahan 2016

Berdasarkan pada tabel 4.86 di atas disimpulkan bahwa Kemajuan Teknologi Merupakan faktor terjadinya pergeseran Tata Cara Adat Perkawinan. Dilihat dari 42 responden dengan persentase 52% menjawab ya, 38 responden dengan persentase 48% menjawab tidak.

e. Sikap Menghargai Karya dan Sikap Maju Orang Lain

Apabila sikap menghargai karya dan sikap maju orang lain melembaga dalam masyarakat, maka masyarakat merupakan pendorong bagi usaha-usaha penemuan baru.

Tabel 4.87 Sikap Menghargai Karya Orang Lain

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
1	Ya	27	34%
2	Tidak	53	66%
Jumlah		80	100 %

Sumber: Data Olahan 2016

Berdasarkan pada tabel 4.87 di atas disimpulkan bahwa Sikap Menghargai Karya Orang Lain Tidak Merupakan faktor terjadinya pergeseran Tata Cara Adat Perkawinan. Dilihat dari 27 responden dengan persentase 34% menjawab ya, 53 responden dengan persentase 66% menjawab tidak.

Tabel 4.88 Sikap Menghargai Karya Sikap maju Orang Lain

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
1	Ya	22	28%
2	Tidak	58	72%
Jumlah		80	100 %

Sumber: Data Olahan 2016

Berdasarkan pada tabel 4.88 di atas disimpulkan bahwa Sikap Menghargai Karya Sikap Maju Orang Lain Tidak Merupakan faktor terjadinya pergeseran Tata Cara Adat Perkawinan. Dilihat dari 22 responden dengan persentase 28% menjawab ya, 58 responden dengan persentase 72% menjawab tidak.

f. Terjadinya Pemberontakan Atau Revolusi

Terjadinya pemberontakan atau revolusi adalah terjadinya perubahan secara cepat didalam suatu komunitas masyarakat.

Tabel 4.89 Terjadinya pemberontakan atau revolusi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
1	Ya	24	30%
2	Tidak	56	70%
Jumlah		80	100 %

Sumber: Data Olahan 2016

Berdasarkan pada tabel 4.89 di atas disimpulkan bahwa Terjadinya pemberontakan atau revolusi Tidak Merupakan faktor terjadinya pergeseran Tata Cara Adat Perkawinan. Dilihat dari 24 responden dengan persentase 30% menjawab ya, 56 responden dengan persentase 70% menjawab tidak.

Tabel 4.90 Rekapitulasi Jawaban Responden Dari Dalam Masyarakat Tentang Faktor-faktor Terjadinya Pergeseran

No Tabel	Indikator	Jawaban Responden			
		Ya		Tidak	
		F	P	F	P
4.80	Pertambahan Penduduk	71	89	9	11
4.81	Berkurangnya Penduduk	20	25	60	75
4.82	Penemuan-penemuan baru, Khususnya dalam bidang teknologi	32	40	48	60
4.83	Pertentangan (Conflict) Masyarakat	17	21	63	79
4.84	Kemajuan Di dunia Pendidikan	46	57	34	43
4.85	Kemajuan Pada Ilmu Pengetahuan	33	41	47	59
4.86	Kemajuan Teknologi	42	52	38	48
4.87	Sikap Menghargai Karya Orang Lain	27	34	53	66
4.88	Sikap Menghargai Karya Sikap Maju Orang Lain	22	28	58	72
8.89	Terjadinya pemberontakan atau revolusi	24	30	56	70
Jumlah		334	417	466	583
Rata-rata		33	42	47	58

Sumber : Data Olahan 2016

Berdasarkan pada tabel 4.90 di atas dapat dilihat bahwa Faktor terjadinya pergeseran Tata Cara Adat Perkawinan Budaya Melayu Desa Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis adalah tidak berdasarkan faktor dari dalam masyarakat, dapat dilihat dari jawaban responden, dari 80 Responden yang menjawab ya sebesar 42 % sedangkan yang menjawab tidak sebanyak 58%. Berdasarkan tolak ukur Apabila responden yang menjawab 51%-100% merupakan faktor terjadinya pergeseran sedangkan 0%-50% tidak merupakan faktor terjadinya pergeseran sementara faktor yang berasal dari dalam masyarakat adalah 42% berada pada kategori tidak merupakan faktor terjadinya pergeseran.

2) Faktor dari Luar Masyarakat

a. Perubahan Ekonomi Dunia

Munculnya berbagai media massa yang menyuguhkan aneka informasi inovatif. Perkembangan ekonomi dunia akan mempengaruhi pendapatan seluruh penduduk. Sehingga perubahan ekonomi sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 4.91 Perubahan Ekonomi Dunia

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
1	Ya	71	89%
2	Tidak	9	11%
Jumlah		80	100 %

Sumber: Data Olahan 2016

Berdasarkan pada tabel 4.91 di atas disimpulkan bahwa Perubahan Ekonomi Dunia Merupakan faktor terjadinya pergeseran Tata Cara Adat Perkawinan. Dilihat dari 71 responden dengan persentase 89% menjawab ya, 9 responden dengan persentase 11% menjawab tidak.

b. Kontak Atau Pengaruh Budaya Asing

Apabila sebab-sebab perubahan bersumber pada masyarakat lain. Maka ia mungkin terjadi karena kebudayaan dari masyarakat lain melancarkan pengaruhnya.

Tabel 4.92 Kontak Budaya Asing

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
1	Ya	61	76%
2	Tidak	19	24%
	Jumlah	80	100 %

Sumber: Data Olahan 2016

Berdasarkan pada tabel 4.92 di atas disimpulkan bahwa Kontak Budaya Asing Merupakan faktor terjadinya pergeseran Tata Cara Adat Perkawinan. Dilihat dari 61 responden dengan persentase 76% menjawab ya, 19 responden dengan persentase 24% menjawab tidak.

Tabel 4.93 Pengaruh Budaya Asing

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
1	Ya	42	53%
2	Tidak	38	47%
	Jumlah	80	100 %

Sumber: Data Olahan 2016

Berdasarkan pada tabel 4.93 di atas disimpulkan bahwa Pengaruh Budaya Asing Merupakan faktor terjadinya pergeseran Tata Cara Adat Perkawinan. Dilihat dari 42 responden dengan persentase 53% menjawab ya, 38 responden dengan persentase 47% menjawab tidak.

Tabel 4.94 Rekapitulasi Jawaban Responden Dari Luar Masyarakat Tentang Faktor-faktor Terjadinya Pergeseran

No Tabel	Indikator	Jawaban Responden			
		Ya		Tidak	
		F	P	F	P
4.91	Perubahan Ekonomi Dunia	71	89	9	11
4.92	Kontak Budaya Asing	61	76	19	24
4.93	Pengaruh Budaya Asing	42	53	38	47
	Jumlah	174	218	66	82
	Rata-rata	58	72	22	28

Sumber : Data Olahan 2016

Berdasarkan pada tabel 4.94 di atas dapat dilihat bahwa Faktor terjadinya pergeseran Tata Cara Adat Perkawinan Budaya Melayu Desa Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis adalah tidak berdasarkan faktor dari dalam masyarakat, dapat dilihat dari jawaban responden, dari 80 Responden yang menjawab ya sebesar 72 % sedangkan yang menjawab tidak sebanyak 28%. Berdasarkan tolak ukur Apabila responden yang menjawab 51%-100% merupakan faktor terjadinya pergeseran sedangkan 0%-50% tidak merupakan faktor terjadinya pergeseran sementara faktor yang berasal dari dalam masyarakat adalah 72% berada pada kategori merupakan faktor terjadinya pergeseran. Sehingga yang melatar belakangi terjadinya pergeseran Adat Perkawinan Budaya Melayu Desa Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis adalah faktor dari luar masyarakat itu sendiri bukan dari dalam masyarakat diantaranya perubahan ekonomi dunia, kontak budaya asing dan pengaruh budaya asing. Dengan perubahan ekonomi akan berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat sedangkan dalam melaksanakan adat perkawinan sangat membutuhkan banyak biaya sehingga masyarakat Desa Bantan Tengah Tidak Mampu dalam hal ini. Kontak budaya asing dan pengaruh budaya asing sangat berperan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Karena banayak masyarakat yang menyerap budaya asing secara cepat.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang Studi Pergeseran Adat Perkawinan Budaya Melayu Desa Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis dapat diketahui bahwa :

1. Adapun tahapan perkawinan yang masih dilakukan di Desa Bantan Tengah adalah sebagai berikut:(1)Persiapan: Persiapan ini terdiri dari, musyawarah keluarga, antar tanda pertunangan dan upacara antar belanja. (2) Pelaksanaan: Adapun yang termasuk dalam pelaksanaan ini adalah: Menggantung, tepuk tepung tawar, akad nikah / ijab qabul, acara khatam al-Qur'an, mengantar hidangan ke rumah pengantin laki-laki, upacara bersanding, makan nasi berhadab. (3) Penutup: Kegiatan penutup ini diakhiri dengan Menyembah Mertua. Sementara Tahap-tahap Perkawinan yang sudah tidak dilaksanakan lagi adalah sebagai berikut : (1) Persiapan: Menilik,merisik,meminang. (2) Pelaksanaan: Menegakkan bangsal,pemasangan tungku dapur,malam berinai,upacara brandam,mandi berhias,mengasah gigi,menggiling rempah. (3) Penutup: Upacara Mandi Damai.
2. Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi Bergesernya Adat Perkawinan Budaya Melayu Desa Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis adalah faktor dari luar masyarakat yang terdiri dari Perubahan ekonomi dunia, kontak budaya asing dan pengaruh budaya asing.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian di atas, maka penulis mengemukakan beberapa rekomendasi terhadap hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Setiap masyarakat hendaknya mematuhi adat istiadat yang telah diterapkan sebagai peninggalan nenek moyang terdahulu.
2. Tokoh Masyarakat atau yang paham tentang adat ini harus mengetahui lebih dalam lagi tentang adat perkawinan ini agar adat kita tidak hilang.
3. Kepada Tokoh masyarakat atau cerdik pandai dan orang yang dituakan dimasyarakat memberikan informasi kepada generasi muda tentang adat istiadat.
4. Kepada generasi muda agar melestarikan adat perkawinan budaya melayu dan menyaring datangnya budaya asing yang tidak sesuai dengan adat istiadat kita sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Anas Sudjana, 2001. *Pengantar statistik Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Ibrahim Mukhtar, 2002. *Adat Istiadat Perkawinan Melayu Bengkalis*. Bengkalis: Riau.

MS. Mawardi, dkk, 2007. *Pemetaan Adat Melayu Riau Kabupaten / Kota Se-Provinsi Riau*. Pekanbaru : UNRI Press

Soerjono Soekanto, 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.